

## PELATIHAN MC DAN PROTOKOLER MENGGUNAKAN METODE DRILL PRACTICE DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMUDA KARANG TARUNA

Agus Darmuki<sup>1</sup>, M. Sholehuddin<sup>2</sup>, Nur Alfin Hidayati<sup>3</sup>, Sutrimah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>IKIP PGRI Bojonegoro. Email: [agus\\_darmuki@yahoo.co.id](mailto:agus_darmuki@yahoo.co.id)

<sup>2</sup>IKIP PGRI Bojonegoro Email: [m.sholehuddin@yahoo.co.id](mailto:m.sholehuddin@yahoo.co.id)

<sup>3</sup>IKIP PGRI Bojonegoro. Email: [nikidanajwasalsabila@gmail.com](mailto:nikidanajwasalsabila@gmail.com)

<sup>4</sup>IKIP PGRI Bojonegoro. Email: [sutrimah@yahoo.com](mailto:sutrimah@yahoo.com)

### ABSTRACT

*The purpose of MC training activities and protocols for youth, to provide knowledge and improve the ability of youth youth as MCs and Protocols. The method we use in training practice drill methods and audio visual media. Techniques for collecting data on observations, interviews, pre-test and post-test to determine the MC's abilities of participants. This training activity was carried out on September 17-18 2018 at 09.00-finish. The target of this training was youth youth in Wotsogo Village, Jatirogo Subdistrict with a total of 17 people. The results of the training show that through practice and audio visual drill methods can increase interest, quality of MC activities, increase knowledge and understanding of MC activities, and provide provision of practical skills for youth youth as MCs using effective language, good voice regulation , and have behaviors and attitudes as a MC according to the results of the pretest and posttest.*

**Keywords:** Training, Master of Ceremony, Young, Drill Practice, Audio Visual

### ABSTRAK

*Tujuan kegiatan pelatihan MC dan protokoler bagi pemuda, untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan pemuda karang taruna sebagai MC dan Protokoler. Metode yang kami pakai dalam pelatihan metode drill practice dan media audio visual. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, pretes dan postes untuk mengetahui kemampuan MC peserta. Kegiatan pelatihan ini dilakukan pada tanggal 17-18 September 2018 pukul 09.00-selesai. Sasaran pelatihan ini adalah pemuda karang taruna Desa Wotsogo Kecamatan Jatirogo dengan dengan jumlah keseluruhan 17 orang. Hasil pelatihan menunjukkan melalui metode drill practice dan audio visual dapat meningkatkan minat, kualitas kegiatan MC, menambah pengetahuan dan pemahaman tentang kegiatan MC, serta memberikan bekal keterampilan praktis bagi pemuda karang taruna secara langsung sebagai MC dengan menggunakan bahasa yang efektif, pengaturan intonasi suara yang baik, dan memiliki perilaku serta sikap sebagai seorang MC sesuai hasil pretes dan postes.*

**Kata kunci:** Pelatihan, MC, Pemuda, Drill Pranctice, Audio Visual.

### PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi suatu bangsa tentu tidak terlepas dari keberhasilan pemuda dalam proses pembelajaran di lembaga-lembaga serta institusi-institusi pendidikan tinggi di negara tersebut. Pemuda sebagai agen perubahan dan sekaligus penerus pembangunan bangsa ini ditunjukkan salah satunya dengan kemampuan berbicaranya untuk menyampaikan gagasan, ide dan pemikirannya kepada khalayak (Darmuki dkk., 2018). Kemampuan pemuda dalam berbicara akan

menunjukkan kemampuan intelektualnya dalam berpikir. Pemuda diharapkan mampu membawa bangsa ke arah kemajuan peradaban yang lebih tinggi dan meresap secara utuh sebagai jati diri bangsa tersebut. Tingkat penguasaan ilmu dan teknologi para pemuda merupakan bukti nyata keberhasilan pembangunan. Peningkatan penguasaan ilmu dan teknologi dan kemampuan para pemuda tidak hanya dilakukan pada pendidikan formal, namun juga dapat dilakukan melalui pendidikan nonformal (Darmuki dkk., 2017). Peran IKIP PGRI Bojonegoro melalui Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan sumber daya manusia khususnya pemuda dalam proses belajar mengajar mengenai keterampilan berbicara salah satunya MC. Sesuai dengan visi dan misi dari Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam perkembangan IPTEKS diharapkan dapat mengambil peran pendidikan mewujudkan para pemuda yang memiliki kompetensi dan keterampilan diharapkan memberikan hasil yang maksimal untuk membekali pemuda.

Kemampuan pemuda dalam berbicara khususnya MC perlu menjadi perhatian khusus karena kompetensi MC masih jauh dari harapan. Pemuda sebagai penerus bangsa dituntut untuk menguasai kompetensi yang menunjang perannya dalam masyarakat khususnya dalam karang taruna salah satunya adalah MC. Kemampuan MC pemuda karang taruna perlu terus-menerus diasah sebagai bentuk pengembangan kompetensi berbicara untuk menunjang organisasi dan perannya dalam masyarakat khususnya pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan karang taruna dan acara-acara di kantor balai desanya. Permasalahan yang terjadi setelah pemuda karang taruna memperoleh kompetensi berbicara khususnya MC di acara reorganisasi tidak pernah lagi diasah atau bahkan dikembangkan sehingga kemampuan itu tumpul atau bahkan sudah dilupakan yang menjadikan pemuda karang taruna tidak kompeten berbicara khususnya MC. Pemuda karang taruna masih merasa tidak ada wadah lagi untuk mengembangkan kemampuan MC bahkan pelatihan sebagai bentuk pengembangan kompetensi berbicara khususnya MC yang mengutamakan praktik dan berlatih berkali-kali setelah acara reorganisasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dipilihlah metode pelatihan menggunakan metode *drill and practice* dengan media audio visual. Metode *drill and practice* tepat diterapkan dalam pelatihan MC. Metode *drill and practice* merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Metode *drill practice* atau latihan yaitu metode atau cara mengajar dengan menekankan latihan terhadap materi yang dipelajari dalam suatu pembelajaran sehingga seseorang memperoleh suatu *skill* tertentu (Anitah, 2009). Salah satu ciri dari metode ini dimana kegiatan pembelajaran ditekankan pada latihan berulang-ulang mengenai suatu keterampilan atau materi dari suatu hal yang sama (Sudjana, 2002). Metode *Drill and Practice* ini mengarahkan pembelajaran melalui latihan-latihan untuk meningkatkan kecekatan/ ketangkasan dan kefasihan/kelancaran dalam sebuah keterampilan (Sharon, 2005). Sedangkan dipilih dengan media audio visual akan membantu peserta pelatihan memperoleh gambaran atau pemahaman latihan menjadi MC. Adapun menurut Sadiman, dkk (2005) mengemukakan kelebihan video sebagai salah satu bentuk dari media audio visual,

yaitu: Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya selain itu dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli/spesialis, demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya, menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang, keras lemah suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar, gambar proyeksi bisa di-“beku”-kan untuk diamati dengan seksama. Pengajar bisa mengatur di mana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut, kontrol sepenuhnya di tangan pengajar, dan ruang tak perlu digelapkan waktu penyajian.

Menurut Asyhar (2012) salah satu fungsi dari media pembelajaran adalah fungsi psikologis, yakni fungsi yang berkaitan dengan aspek psikologis yang mencakup: fungsi atensi (menarik perhatian), fungsi afektif (menggugah perasaan/emosi), fungsi kognitif (mengembangkan kemampuan daya pikir), fungsi imajinatif dan fungsi motivasi (mendorong peserta membangkitkan minat belajar). Keunggulan dari media audio visual yang berupa video adalah dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta, memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik serta sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan: mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan dari peserta (Munadi, 2012).

Kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan MC dan protokoler ini layaknnya memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada pemuda karang taruna Desa Wotsogo Kecamatan Jatirogo di kantor balai desa. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di balai desa gedung PKK desa Wotsogo Kecamatan Jatirogo, adapun gedung PKK tampak pada foto berikut.



Gambar 1. Gambar Gedung PKK di Balai Desa Wotsogo

Gedung PKK ini cukup besar untuk kegiatan pelatihan biasanya muat sekitar 25-35 orang. Gedung ini biasanya selain digunakan untuk kegiatan Ibu PKK juga digunakan sebagai ruang kegiatan rapat pemuda karang taruna selain di pendopo balai desa. Gedung ini dilengkapi dengan mikrofon, kipas angin, meja dan kursi rapat serta papan tulis.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Desa Wotsogo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban dengan jumlah target peserta pelatihan yaitu pengurus dan anggota pemuda karang taruna desa

wotsogo dengan jumlah keseluruhan 17 orang dengan rincian 7 perempuan dan 10 laki-laki. Tempat pelatihan di gedung PKK Balai Desa Wotsogo Kecamatan Jatirogo pada tanggal 17 -18 September 2018 pukul 09.00 sampai selesai. Metode pelatihan MC dan protokoler menggunakan metode *drill practice* dengan media audio visual. Teknik pengumpulan data pelaksanaan pelatihan MC dan protokoler ini menggunakan observasi, wawancara, pretes dan postes. Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan pelatihan yang sedang berjalan sehingga memperoleh gambaran pelatihan tersebut dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data mengenai respon pelatihan dan kendala yang dialami oleh pemuda karang taruna dalam melakukan praktik MC. Sedangkan pretes untuk mengetahui kemampuan pengetahuan awal peserta pelatihan dan postes digunakan untuk mengetahui pengetahuan peserta setelah pelatihan.

Kegiatan PKM pelatihan MC dan protokoler diawali dengan mengadakan pretes kepada peserta pelatihan, kemudian menyampaikan materi dengan metode *drill practice* dengan metode audio visual. Selanjutnya peserta melakukan latihan sebagai MC dan protokoler dengan berpasangan dan bergantian. Setelah berlatih berkali-kali kemudian praktik sebagai MC satu persatu selanjutnya tim PKM melakukan postes kepada peserta pelatihan. Soal yang diberikan pada saat pretes maupun postes sama. Hasil observasi, wawancara, pretes, dan postes kemudian dikelompokkan untuk memperoleh simpulan kegiatan pelatihan secara keseluruhan. Tim PKM melakukan refleksi dan memberikan reward kepada peserta yang telah tampil dengan baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari kegiatan PKM Pelatihan MC dan Protokoler bagi pemuda karang taruna Desa Wotsogo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban yang dilaksanakan pada tanggal 17 September 2017 bertempat di gedung PKK Balai Desa Wotsogo. Pada umumnya kegiatan berjalan dengan baik dan diikuti para pemuda karang taruna. Berikut paparan hasil kegiatan PKM Pelatihan MC dan Protokoler sebagai berikut. Kegiatan pelatihan MC ini diikuti oleh 94 % dari total jumlah anggota karang taruna yang ditargetkan. Anggota karang taruna secara keseluruhan berjumlah 17 orang dengan rincian 7 perempuan dan 10 laki-laki, peserta yang hadir pada saat kegiatan berjumlah 16 orang. Kegiatan MC ini menggunakan metode *drill practice* dan media audio visual dalam menyampaikan materi pelatihan. Anggota karang taruna menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam kegiatan pelatihan untuk memperoleh ilmu pengetahuan mengenai tata cara MC dan Protokoler hal ini menunjukkan bahwa minat anggota karang taruna dalam kegiatan PKM pelatihan MC dan protokoler sangat tinggi. Antusiasme para peserta dapat dilihat pada saat salah satu pemateri memaparkan materi menggunakan media audio visual di depan dan mereka memperhatikannya dengan seksama seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Peserta Pelatihan MC dan Protokoler saat memperoleh materi

Pada gambar di atas terlihat bahwa peserta memperhatikan pemateri dengan sungguh-sungguh dan bahkan sebagian mencatat point penting dari apa yang disampaikan oleh pemateri. Penggunaan media audio visual ini dapat menarik perhatian mereka sehingga minat mereka terhadap pelatihan MC dan Protokoler menunjukkan pengaruh yang positif. Sesuai pendapat Madhuri (2013) bahwa penggunaan media audio visual dapat menumbuhkan minat belajar seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara pada saat sebelum pelaksanaan pelatihan dilakukan bahwa beberapa anggota karang taruna sudah pernah tampil sebagai MC dalam suatu acara, tetapi kemampuan mereka masih terbatas alah kadarnya dan belum menunjukkan kemampuan penggunaan bahasa yang baik dan efektif. Selain itu mereka ketika sebagai MC masih bersikap dengan melakukan gerakan-gerakan fisik yang tidak diperlukan misalnya menggoyang-goyangkan kaki ke kanan/ke kiri dalam praktik sebagai MC.

Kegiatan PKM pelatihan MC dan protokoler menggunakan audio visual, memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan pemahaman, pengetahuan, dan kesadaran pemuda karang taruna akan pentingnya kemampuan atau keterampilan mengenai MC dan protokoler dalam organisasi di tengah masyarakat. Penggunaan media audio visual dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan pengetahuan pembelajaran sehingga hasil pembelajaran pun meningkat dengan sendirinya (Brooke, 2003; Potter, 2005; Kearney dan Schuck, 2006; Hernández, 2007; Munadi, 2012). Pemuda karang taruna merasa terbantu dengan adanya audio visual baik pada saat pemateri menyampaikan materi maupun pada saat pemateri memberikan contoh dalam bentuk audio visual mengenai MC. Ketika pemuda karang taruna memiliki pengetahuan mengenai MC selanjutnya mereka diminta berlatih berpasangan sebelum mereka praktik di depan secara langsung.

Kegiatan PKM ini dapat menambah wawasan dan keterampilan pemuda karang taruna mengenai aspek-aspek dari tugas MC, selain itu pemuda karang taruna yang tidak pernah terlibat dalam kegiatan MC sudah berani mempraktikkan kemampuannya sebagai MC secara langsung. Penggunaan metode *drill practice* dalam pelatihan MC telah memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri dan keberanian peserta untuk tampil di depan menjadi MC. Kepercayaan diri dan keberanian peserta muncul karena mereka sudah mempersiapkan latihan berkali-kali berpasangan (*Drill Practice*) sebelum tampil di depan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sharon (2005) bahwa penggunaan

metode *drill Practice* dapat menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri seseorang karena metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik berlatih berkali-kali sehingga dapat mempersiapkan diri lebih maksimal sebelum tampil di depan umum. Hasil kegiatan PKM pelatihan MC dan protokoler membekali pemuda karang taruna mempunyai kepercayaan diri, sikap dan keterampilan tentang bagaimana mempraktikkan kemampuan sebagai MC berdasarkan rambu-rambu yang ada.



Gambar 3. Peserta Pelatihan Saat memperhatikan penjelasan tentang MC

Pelatihan diakhiri dengan demonstrasi/simulasi (praktik menjadi MC) yang dilakukan oleh para peserta pelatihan. Masing-masing peserta dipersilahkan memilih acara yang akan dibawakannya sebagai MC. Peserta langsung mengaplikasikan berbagai materi yang telah disampaikan pemateri tentang berperan sebagai MC yang baik, meliputi penggunaan bahasa, pengaturan suara, sikap, kostum, kontak audien dan aspek lain dari seorang MC dengan berpraktik sebagai seorang MC. Penampilan peserta sebagai MC dievaluasi bersama-sama oleh pemateri dengan menerima masukan dari peserta yang lain. Dari praktik yang dilakukan oleh peserta pelatihan setelah menerima materi, terlihat bahwa keterampilan dan kemampuan mereka dalam berperan sebagai MC mengalami perbaikan jika dilihat dari berbagai aspek tugas MC dan protokoler. Hal ini sesuai pendapat Hughes (2002) dan Thornbury (2005) bahwa keterampilan berbicara membutuhkan latihan terus-menerus untuk memperoleh hasil yang maksimal. Berikut hasil praktik MC dan protokoler yang dilaksanakan peserta pelatihan saat pretes maupun postes.

Tabel 1. Rekap Hasil Praktik MC

Indikator	Nilai	Nilai
	Rata-Rata Pretes	Rata-Rata Postes
Penggunaan Bahasa (diksi) Efektif	31,25 %	75%
Pengaturan Suara (Intonasi, vokal)	18,75%	81,25%
Sikap	37,5%	81,25%
Kostum	50%	87,5%
Kontak audien	31,25%	68,75

Berdasarkan hasil postes di atas menunjukkan bahwa penggunaan metode *drill practice* dengan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan peserta pelatihan MC. Peningkatan keterampilan peserta pelatihan dapat dilihat dari hasil

postes nilai rata-rata penggunaan bahasa yang efektif peserta MC sebanyak 12 orang atau 75 %, dari aspek pengaturan suara sebanyak 13 orang atau 81,25 %, peserta pelatihan memiliki sikap sebagai MC sebanyak 13 orang atau 81,25 %, dari aspek kostum sebanyak 14 orang atau 87,5 %, kemudian dari aspek kontak dengan audien sebanyak 11 orang atau 68,75 %.

Pada awal pelatiba MC dan protokoler, tim Pengabdian memberikan soal pretes untuk mengetahui pengetahuan mengenai MC dan protokoler peserta pelatihan. Setelah tim menyampaikan materi dan telah melakukan praktik sebagai MC satu persatu tim pengabdian memberikan postes kepada peserta untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengabdian yang dilakukan oleh tim terkait pengetahuan dan pemahaman sebagai MC dan protokoler. Soal postes yang diberikan kepada peserta pelatihan sama dengan soal pada pretes. Hasil pretes dan postes pada pelatihan MC dan protokoler dapat digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekap Hasil Pretes dan Postes

Indikator	Nilai Pretes	Nilai Postes
Apakah anda memiliki pengetahuan sebagai MC dan Protokoler	18,75%	93,75%
Bisa mempraktikkan sebagai MC dan Protokoler	12,5%	100%
Apakah anda memiliki skill sebagai MC dan Protokoler	12,5%	93,75%
Apakah anda memiliki sikap seorang MC dan Protokoler	31,25%	81,25%
Apakah anda memiliki kepercayaan diri ketika menjadi MC dan Protokoler	25%	87,5%

Hasil postes menunjukkan bahwa peserta pelatihan memiliki pengetahuan sebagai MC sebanyak 15 orang atau 93,75 %, dapat mempraktikkan sebagai MC sebanyak 16 orang atau 100 %, memiliki skill sebagai MC menurut 15 orang atau 93,75 %, memiliki sikap seorang MC sebanyak 13 orang atau 81,25 %, dan peserta memiliki kepercayaan diri ketika menjadi MC sebanyak 14 orang atau 87,5 %. Secara umum kegiatan PKM Pelatihan MC dan Protokoler pada pemuda karang taruna menggunakan metode *drill practice* berjalan dengan baik dan dapat menumbuhkan kepercayaan diri, kesadaran, menambah pengetahuan dan pemahaman tentang kegiatan MC dan protokoler.

## SIMPULAN

Meskipun tujuan akhir untuk meningkatkan kualitas kegiatan MC pada pemuda karang taruna belum serta merta dapat terlaksana secara maksimal, tetapi paling tidak tujuan dari PKM ini untuk menumbuhkan kepercayaan diri, kesadaran, menambah pengetahuan dan pemahaman tentang kegiatan MC dan protokoler, serta memberikan bekal keterampilan praktis bagi pemuda karang taruna desa Wotsogo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban dalam kegiatan MC telah dapat terlaksana dengan baik. Sebagian besar peserta sudah dapat melakukan praktik secara langsung sebagai MC dan protokoler dalam acara tertentu dengan menggunakan bahasa yang efektif, pengaturan intonasi suara yang baik, dan memiliki perilaku dan sikap sebagai seorang MC, serta aspek-aspek lain dari seorang MC.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LPPM IKIP PGRI Bojonegoro yang telah memberikan dana hibah internal PkM ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Waras selaku Kepala Desa Wotsogo Kecamatan Jatirogo atas izin dan bantuannya selama kegiatan PkM.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anitah, S. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Asyhar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Brooke, S. (2003). Video production in the foreign language classroom: Some practical ideas. *The Internet TESL Journal*, 9(10). diambil dari <http://iteslj.org/Techniques/Brooke-Video.html>
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*, 11(2), 115-128.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Research*, 8(1), 44-51.
- Hernández-Ramos, P. (2007). Aim, shoot, ready! Future teachers learn to 'do' video. *British Journal of Educational Technology*, 38(1), 33-41.
- Hughes, R. (2002). *Teaching and researching speaking*. Great Britain: Longman.
- Kearney, M. and Schuck, S. (2006). Spotlight on authentic learning: Student developed digital video projects. *Australasian Journal of Educational Technology*, 22(2), 189-208.
- Madhuri, J. N. (2013). Use of Audio Visual Aids in Teaching and Speaking. *Research Journal of English Language and Literature*, 1(3), 108-122.
- Sharon, K. McDonough. (2005). Way Beyond Drill and Practice: Foreign Language Lab Activities in Support of Constructivist Learning. *Int'l J of Instructional Media*. 28(1).
- Munadi, Y. (2008). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Potter, J. (2005). 'This brings back a lot of memories'– A case study in the analysis of digital video production by young learners. *Education, Communication & Information*, 5(1), 5–23.
- Sadiman, Arief S. dkk. (2005). *Media Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Press.

Sharon K. (2005). *Instructional Technology and Media for Learning*. Eighth Edition. Merrill Prentice Hall.

Sudjana. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru.

Thornbury, S. (2005). *How to teach speaking* (J. Harmer. ed.). Pearson: Longman.

